

Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Malang

Afifah Maulanada*)

Nurhidayah)**

Ratna Tri Hardaningtyas*)**

Email : afifahmaulanadaa@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

One of the main components of economic transformation is human resources (HR). This is where vocational education becomes important in meeting the need for competent mid-level professional workers to support international competition. However, the fact is that not all vocational school graduates are able to produce professional workers. There are still many roles that vocational education institutions should play in producing competent middle-level workers. This is proven by the large number of Vocational High School (SMK) graduates who are unemployed. Work readiness factors are work motivation, industrial work practices (prakerin), and student self-efficacy according to the skills possessed by the student. The aim of this research is to determine and analyze the influence of work motivation, industrial work practices and self-efficacy. The population in this study were students of SMK Negeri 4 Malang. Determining the sample size using the Slovin formula obtained 92 respondents, and using a simple random sampling approach. Data were analyzed using multiple linear regression tests. The research results obtained were that there was a positive and significant influence between work motivation, industrial work practices, and self-efficacy on the work readiness of students at SMK Negeri 4 Malang.

Keywords: *Work Motivation, Industrial Work Practices, Self-Efficacy, and Readiness Work*

Pendahuluan

Salah satu komponen utama transformasi ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM). Tentu saja, hal ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri, terutama mengingat meningkatnya persaingan global. Disinilah pendidikan vokasi menjadi penting dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja profesional tingkat menengah yang kompeten guna menunjang persaingan internasional. Peran sekolah kejuruan dibutuhkan guna menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menyongsongnya perkembangan industri yang sangat pesat di era globalisasi ini. Memasuki era globalisasi, Menteri pendidikan vokasi yang diberikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guna mempersiapkan sumber daya manusia yang siap terjun ke dunia pekerjaan dan dunia industri (DUDI).

Kepmendikbudristek dengan nomor 024/H.KR/2022, Konsentrasi Keahlian SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka, ditekankan bahwa siswa harus memiliki konsentrasi keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Ini mencakup dunia usaha, industri, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, pemerintah, dan lembaga lainnya, serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Namun faktanya tidak semua lulusan sekolah kejuruan mampu mencetak tenaga kerja yang handal dan profesional, masih banyak peran yang seharusnya dilakukan oleh lembaga- lembaga pendidikan vokasi dalam menghasilkan pekerja tingkat menengah yang kompeten.

Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Februari 2022, jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK sebesar 22%, disusul oleh tingkat Pendidikan SMU sebesar 27%, dan SLTP 17%. Yang mana keterampilan dan berdaya saing tinggi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan kurang begitu diperhatikan.

Terlebih lagi, tingkat kesiapan kerja siswa masih belum mencapai tingkat optimal dikarenakan sebagian besar dari mereka masih mengalami kebingungan ketika hendak membuat pilihan terkait tempat bekerja. Mereka dinilai belum sepenuhnya matang dalam mengambil keputusan terkait masa depan, yang tercermin dari tidak memiliki komitmen saat memilih pekerjaan dikarenakan masih terkena dampak oleh tren atau gaya mengikuti teman sebaya. Oleh karena itu, Ada juga kemungkinan bahwa motivasi kerja mereka belum sepenuhnya berkembang.

Salah satu sekolah yang menjadi ketertarikan peneliti diantara 50 SMK yang ada di Malang yakni SMK Negeri 4 Malang. SMK Negeri 4 Malang merupakan sekolah menengah kejuruan yang terkenal dengan sebutan nama Grafika. Grafika merupakan sekolah impian bagi siswa-siswa yang ingin langsung terserap ke dunia kerja. Grafika telah memiliki kerja sama dengan dunia industri kurang lebih sebesar 300 industri yang telah bekerjasama dengan Grafika. Namun berdasarkan data awal informasi penelusuran siswa kelas XII lulusan tahun 2022 SMKN 4 Malang didapatkan *tracking* status karir lulusan hanya sebesar 38,1% yang statusnya sudah bekerja. Sedangkan menurut (Pujianto dan Sandy Arief, 2017) berpendapat bahwa menyatakan bahwa secara optimal, sekitar 80%-85% lulusan SMK diharapkan mampu langsung terjun ke dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMKN 4 Malang masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Menurut (Kardimin, 2004), kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, mencakup aspek-aspek seperti kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Rindy Wahyu, Didik (2019) dalam penelitiannya berjudul “*Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk*”. Hasil dari penelitian ini yaitu motivasi kerja siswa kelas XII program keahlian pemasaran menunjukkan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja secara parsial masing-masing sebesar 8%, 22,2%, 6,2%, 5,9%, dan secara simultan sebesar 59,3%.

Guna menyiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan kerja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menerapkan suatu metode pembelajaran yang dikenal dengan istilah Praktik Kerja Industri (prakerin), diidentifikasi sebagai salah satu elemen yang berpotensi memengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa. Menurut (Bukit, 2014) menyatakan bahwa "melalui pelaksanaan prakerin, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan memperoleh pengalaman kerja, yang nantinya dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencari pekerjaan". Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akhyat. F, 2019), “mengungkapkan bahwa praktik kerja industri memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri yang diikuti oleh siswa, maka tingkat kesiapan kerja siswa juga akan meningkat”. Faktor lain yang diyakini memiliki peran krusial dalam memengaruhi kesiapan kerja siswa adalah efikasi diri pada siswa sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh siswa tersebut. Peran efikasi diri mencakup persepsi individu terhadap sejauh mana mereka mampu berkinerja dalam situasi tertentu. Efikasi diri memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan seseorang dan mencerminkan keyakinan bahwa mereka mampu mengelola situasi dengan hasil positif (Putri Irna Amalia, 2020). Bagi siswa, efikasi diri mencakup keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas mereka dengan sebaik mungkin dan optimis terhadap masa depan. Ini melibatkan evaluasi pribadi terhadap kemampuan atau keterampilan mereka untuk mengatasi hambatan (Gunawan, 2019). (Dzikri Maulidy et al., 2022) hasil analisis menunjukkan bahwa sebesar 12,8% dari variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh praktik kerja lapangan, self-efficacy, dan lingkungan keluarga. Dengan demikian, efikasi diri memiliki dampak yang memengaruhi individu untuk aktif dalam kegiatan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana dampaknya pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana dampaknya mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja tidak dapat terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:113) faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan melibatkan tiga aspek, yakni kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman lain yang telah dipelajari. Slameto (2010:115) juga menyebutkan bahwa pengalaman-pengalaman memiliki dampak positif terhadap kesiapan. Para siswa di SMK dapat memperoleh pengalaman-pengalaman tersebut melalui partisipasi dalam kegiatan praktik kerja industri, di mana mereka akan langsung terlibat dalam situasi lapangan, memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang realitas dunia kerja kepada para siswa. Berdasarkan penjelasan (Nurdiana, 2017), kesiapan kerja diartikan sebagai sikap atau karakter yang perlu dimiliki oleh seseorang yang hendak memasuki dunia kerja. Dalam konteks ini, sikap ini diperlukan baik oleh siswa maupun lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang secara khusus dididik untuk menjadi individu yang siap berkarir. Oleh karena itu, kesiapan kerja dianggap sebagai suatu keharusan bagi setiap siswa atau lulusan SMK.

b. Indikator Kesiapan Kerja

Menurut (Fitriyanto, 2006), indikator kesiapan kerja merujuk pada karakteristik kesiapan kerja, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki pertimbangan yang rasional dan obyektif.
2. Memiliki keterampilan berkoordinasi dan kerja sama dengan orang lain.
3. Mampu mengendalikan diri.
4. Bersikap kritis.
5. Bersedia menerima tanggung jawab.
6. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.
7. Memiliki ambisi untuk berkembang dengan cara mengikuti perkembangan di bidang keahlian.

Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi Kerja

(Buchari Alma, 2011) memberikan penjelasan tentang motivasi sebagai keinginan atau kemauan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi muncul karena dorongan internal untuk mencapai tujuan tertentu, dan dapat diberikan dengan berbagai cara untuk meningkatkan kegigihan dan semangat seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaan. (Hamzah B. Uno, 2010) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mendasar yang mendorong seseorang atau siswa untuk berperilaku. (Wibowo, 2011) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang mendorong serangkaian proses perilaku manusia dalam mencapai tujuan.

(Hamzah B. Uno, 2010) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mendasar yang mendorong seseorang atau siswa untuk berperilaku. (Wibowo, 2011) mendefinisikan

motivasi sebagai dorongan yang mendorong serangkaian proses perilaku manusia dalam mencapai tujuan.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Kerja

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow, seperti yang dijelaskan oleh (Mathis, 2006), menunjukkan bahwa motivasi dipicu oleh usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia ke dalam lima kategori dalam hierarki kebutuhan, yaitu:

1. Fisiologis, mencakup kebutuhan akan sandang, pangan, tempat tinggal, dan kebutuhan jasmani lainnya.
2. Keamanan, termasuk kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan dari risiko fisik dan emosional.
3. Sosial, melibatkan aspek-aspek seperti kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan, persahabatan.
4. Penghargaan, mencakup faktor-faktor seperti harga diri, otonomi, dan prestasi, serta penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
5. Aktualisasi Diri, merupakan dorongan untuk menjadi diri sendiri sesuai ambisi, melibatkan pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri.

c. Indikator Motivasi Kerja

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:93) sebagaimana dikutip oleh (Bayu Fadillah, 2013), indikator motivasi kerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab
2. Prestasi Kerja
3. Peluang Untuk Maju
4. Pengakuan Atas Kinerja
5. Pekerjaan yang Menantang

Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri dapat diartikan sebagai implementasi pendidikan keahlian profesional yang menyelaraskan program pendidikan di sekolah dengan penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan kerja langsung di lingkungan kerja. Menurut Tarawe dan Mohamed yang dikutip oleh (Noviana, 2014), praktik kerja industri merupakan program pelatihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa agar menjadi sumber daya manusia yang terampil, mampu mendukung pembangunan ekonomi. Menurut pendapat (L. N. Jewel, 2010) praktik kerja adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan di lingkungan kerja tertentu yang dimaksudkan untuk memungkinkan peserta praktek untuk memperoleh dan mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang relevan dengan pekerjaan mereka sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan mereka baik saat ini maupun di masa depan.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Menurut (Supyan, 2011), tujuan utama dari pelaksanaan praktik kerja industri dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. Tujuan umum:
 - a. Mengamati dan memperoleh pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bekerja serta dapat beradaptasi dengan situasi dan persyaratan dalam lingkungan kerja.
2. Tujuan khusus:
 - a. Memahami dengan jelas aturan dan mekanisme kerja yang berlaku di dunia industri atau perusahaan.
 - b. Mendorong semangat kerja yang sungguh-sungguh pada individu.

- c. Memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk mempersiapkan mental saat menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja.
- d. Menggabungkan keterampilan yang dipelajari di sekolah dengan pengalaman praktis di industri atau perusahaan.
- e. Memberikan informasi kepada peserta didik mengenai realitas dunia kerja.
- f. Membentuk lulusan yang siap bekerja dengan kemampuan profesional, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja, sehingga dapat memenuhi kebutuhan di sektor usaha/industri.
- g. Memberikan apresiasi dan pengakuan terhadap pengalaman kerja yang berkualitas tinggi.

c. Penilaian Praktik Kerja Industri

(Hamalik, 2007), nilai-nilai yang terdapat dalam pengalaman kerja memunculkan indikator-indikator berikut:

1. Pengalaman praktis
Memberikan pengalaman konkret dan realistis di mana siswa terlibat dalam situasi kehidupan nyata di dunia kerja.
2. Kerja produktif
Mendorong pemahaman tentang pentingnya kerja produktif, baik untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat, mengingat perkembangan teknologi yang memerlukan tingkat spesialisasi yang lebih tinggi.
3. *Work-connected activity*
Menjelaskan keterkaitan antara pekerjaan yang dilakukan di dunia kerja dengan materi yang telah dipelajari di sekolah.
4. Mempelajari kecakapan dasar
Mempelajari keterampilan dasar sebagai dasar untuk pekerjaan di masa depan dan sebagai orientasi umum terhadap dunia kerja, yang dapat ditingkatkan melalui perencanaan program kerja yang optimal.
5. Familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja
Menjadi akrab dan terbiasa menggunakan berbagai alat kerja yang digunakan selama praktik kerja.
6. Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja
Membentuk kebiasaan dan keterampilan kerja, serta sikap yang diinginkan dalam situasi kerja, sambil memenuhi kebutuhan bimbingan jabatan.
7. Mengembangkan tanggung jawab sosial
Meningkatkan kesadaran terhadap tanggung jawab sosial serta mengembangkan sikap-sikap yang terkait dengan keterampilan diri dan produktivitas dalam profesi.
8. Menghargai kerja dan para pekerja
Menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan dan menghormati rekan kerja lain di lingkungan kerja, mencerminkan etika seorang pekerja yang baik.

Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

(Alwisol, 2009) menjelaskan bahwa efikasi diri dapat dipahami sebagai pandangan individu terhadap sejauh mana kemampuan dirinya dapat berfungsi dalam situasi tertentu. (Hasanah. U , Dewi. N. R, 2019) menjelaskan bahwa Efikasi Diri (*Self-efficacy*) pada dasarnya terbentuk melalui proses kognitif berupa evaluasi, keyakinan, atau penilaian terhadap seberapa mampu seseorang dalam menjalankan suatu tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.

b. Indikator Efikasi Diri

Menurut (Zimmerer, 2008) (dalam Flora Puspitaningsih 2016:77), “*Self Efficacy* dapat dibedakan menjadi tiga dimensi, yakni *Magnitude*, *Generality*, dan *Strength*”. Berikut adalah dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari *self efficacy*:

1. *Magnitude* (Tingkat Kesulitan Tugas)

Dimensi *magnitude* ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya. Individu akan melakukan tindakan yang dirasa mampu untuk dilaksanakannya dan akan menghindari tugas-tugas yang diperkirakan di luar batas kemampuan yang dimilikinya.

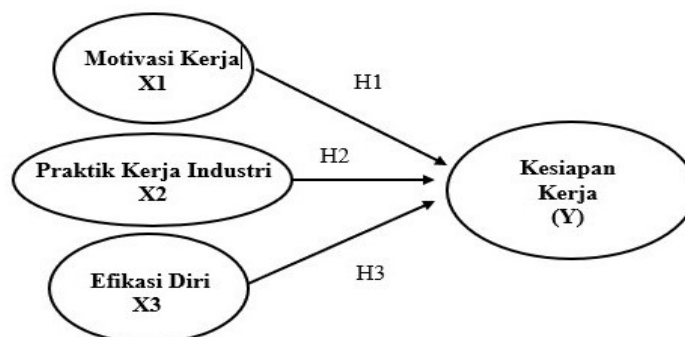
2. *Generality* (Luas Bidang Perilaku)

Dimensi *generality* ini berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri. Maksudnya individu memiliki keyakinan diri mampu menyebar ke berbagai bidang dan merasa memiliki kemampuan keterbatasan hanya pada bidang khusus.

3. *Strength* (Derajat Keyakinan atau Pengharapan)

Dimensi *strength* ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Individu memiliki keyakinan diri yang lemah sehingga yakin untuk tidak mampu menyelesaikan tugas. Dan individu dinilai memiliki keyakinan terhadap usaha yang dilakukan, serta meyakini akan kesuksesan terhadap apa yang sedang diupayakan.

Gambar 1. 1 Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012), pemilihan penelitian kuantitatif dilakukan karena data yang dikumpulkan bersifat numerik dan memerlukan analisis statistik. Dalam penelitian ini penggunaan metode kuantitatif digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara motivasi kerja, praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 SMKN 4 Malang. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Malang yang beralamat di Jalan Tanimbar Nomor 22. Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen. Kota Malang. Penelitian akan dilakukan pada bulan September 2023 hingga bulan Maret 2024. Dalam penelitian ini, populasi merujuk kepada siswa kelas 12 SMKN 4 Malang yang berjumlah 1100 siswa. Metode pengambilan sampel yang diterapkan menggunakan rumus slovin jumlah sampel yang akan dipilih 92 responden dengan pendekatan *simple random sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kesiapan kerja dan variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari motivasi kerja (X1), praktik kerja industri (X2), dan efikasi diri (X3). Pengujian instrumen menggunakan uji reliabilitas, dan linieritas serta uji normalitas. Metode pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik yakni multikolonieritas dan heteroskedastisitas, regresi linier berganda, lalu pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Validitas

Dengan mempertimbangkan dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas, ukuran pengambilan keputusan dapat dilakukan dan dianggap valid dengan ketentuan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2016). Ini ditunjukkan oleh nilai r_{tabel} 0,207 di tabel 1, yang menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . untuk memastikan bahwa data tersebut lolos uji validitas.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	X1.1	0,722	0,207	Valid
	X1.2	0,706	0,207	Valid
	X1.3	0,705	0,207	Valid
	X1.4	0,654	0,207	Valid
Praktik Kerja Industri (X2)	X2.1	0,555	0,207	Valid
	X2.2	0,603	0,207	Valid
	X2.3	0,589	0,207	Valid
	X2.4	0,721	0,207	Valid
	X2.5	0,658	0,207	Valid
	X2.6	0,747	0,207	Valid
	X2.7	0,472	0,207	Valid
	X2.8	0,619	0,207	Valid
Efikasi Diri (X3)	X3.1	0,788	0,207	Valid
	X3.2	0,838	0,207	Valid
	X3.3	0,669	0,207	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y1	0,465	0,207	Valid
	Y2	0,717	0,207	Valid
	Y3	0,624	0,207	Valid
	Y4	0,521	0,207	Valid
	Y5	0,534	0,207	Valid
	Y6	0,660	0,207	Valid
	Y7	0,479	0,207	Valid

Sumber: Hasil data SPSS, 2024

Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 2, semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, sehingga uji reliabilitas ini dapat dikatakan lolos. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian, yaitu motivasi kerja, praktik kerja industri, efikasi diri dan kesiapan kerja, dinyatakan sebagai reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil
Motivasi Kerja (X1)	0,630	Reliabel
Praktik Kerja Industri (X2)	0,774	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	0,649	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,660	Reliabel

Sumber: Hasil data SPSS, 2024

Uji Normalitas

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas, dengan nilai Asymp. Sig. sebesar $2,00 >$ dari $0,05$, yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, distribusi data penelitian ini dapat dinyatakan normal atau lolos uji normalitas.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79229480
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.031
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil data SPSS, 2024

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil tidak adanya indikasi multikolonieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1. Yang mana didapatkan nilai VIF variabel motivasi kerja sebesar $2,104 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,475 > 0,1$. Variabel praktik kerja industri didapatkan nilai VIF variabel sebesar $2,352 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,425 > 0,1$. Dan variabel efikasi diri didapatkan nilai VIF sebesar $1,476 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,677 > 0,1$.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.104	2.089		4.837	.000		
Motivasi Kerja	.482	.150	.346	3.222	.002	.475	2.104
Praktik Kerja Industri	.185	.090	.232	2.042	.044	.425	2.352
Efikasi Diri	.406	.137	.266	2.957	.004	.677	1.476

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
Sumber: Hasil data SPSS, 2024

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.754	1.316		1.332	.186		
Motivasi Kerja	.139	.094	.224	1.474	.144	.475	2.104
Praktik Kerja Industri	-.064	.057	-.180	-1.118	.267	.425	2.352
Efikasi Diri	-.051	.086	-.075	-.587	.558	.677	1.476

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas pada variabel independen dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model ini dianggap memiliki kualitas regresi yang baik karena tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan linier berganda yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 6 di bawah, dari hasil uji regresi linier berganda:

$$Y = 10,104 + 0,482 X_1 + 0,185 X_2 + 0,406 X_3$$

Berdasarkan model regresi tersebut, hasil regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 10,104, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, jika semua variabel independen sama dengan nol, maka nilai kinerja karyawan sama dengan nilai konstanta, yaitu 10,104.
2. Dengan asumsi bahwa nilai variabel praktik kerja industri (X_2) konstan, nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja (X_1) adalah 0,482. Dengan demikian, nilai tambahan variabel Y adalah 0,482.

3. Dengan asumsi bahwa nilai variabel efikasi diri (X3) konstan, nilai koefisien regresi variabel praktik kerja industri (X2) adalah 0,185. Dengan demikian, nilai tambahan variabel Y adalah 0,185.
4. Dengan asumsi bahwa nilai variabel motivasi kerja (X1) konstan, nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (X3) adalah 0,406. Dengan demikian, nilai tambahan variabel Y adalah 0,406.

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.104	2.089		4.837	.000
Motivasi Kerja	.482	.150	.346	3.222	.002
Praktik Kerja Industri	.185	.090	.232	2.042	.044
Efikasi Diri	.406	.137	.266	2.957	.004

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
Sumber: Hasil data SPSS, 2024

Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel motivasi kerja (X1) berdampak signifikan pada variabel kesiapan kerja, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.
2. Variabel praktik kerja industri (X2) berdampak signifikan pada variabel kesiapan kerja, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.
3. Variabel efikasi diri (X3) berdampak signifikan pada variabel kesiapan kerja, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 7 Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.104	2.089		4.837	.000
Motivasi Kerja	.482	.150	.346	3.222	.002
Praktik Kerja Industri	.185	.090	.232	2.042	.044
Efikasi Diri	.406	.137	.266	2.957	.004

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
Sumber: Hasil data SPSS, 2024

Koefisien Determinasi R²

Pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) adalah 50%, menurut data di tabel 8, yang menunjukkan nilai koefisien determinasi *Adjustable R Square* sebesar 0,500.

Tabel 8 Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.500	1.823

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri
Sumber: Hasil data SPSS, 2024

Implikasi Hasil Penelitian**Implikasi Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Malang**

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari distribusi kuesioner siswa kelas 12 di SMK Negeri 4 Malang mengenai variabel motivasi kerja dapat disimpulkan bahwa, pada indikator tanggung jawab menghasilkan tanggapan responden tertinggi dan menunjukkan bahwa siswa kelas 12 SMK Negeri 4 Malang memiliki rasa pentingnya tanggung jawab dalam mempersiapkan

diri memasuki dunia kerja. Motivasi kerja membuktikan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat motivasi kerja yang mendorong kesiapan kerja secara maksimum. Hal ini didominasi dengan nilai distribusi bertanggung jawab terhadap pekerjaan meningkatkan motivasi dalam diri siswa. Dari hasil penjelasan diatas disimpulkan bahwa motivasi kerja siswa dapat diukur dari tanggung jawab dengan item kuesioner yang menunjukkan tanggung jawab.

Penelitian ini ditemukan bahwa indikator motivasi kerja yang dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang dipengaruhi oleh siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan dan mengupayakan untuk melakukan pekerjaan dengan baik agar mencapai hasil yang optimal, sehingga siswa berkeinginan untuk terus belajar dan menguasai pekerjaan yang bersifat menantang. Dalam hal ini siswa tidak berharap untuk mendapatkan kompensasi terhadap peningkatan kinerja yang telah dilakukannya. Dikarenakan pada saat siswa melakukan praktik kerja industri siswa hanya mengedepankan kewajiban untuk memenuhi persyaratan prakerin sebagai siswa smk, bukan memposisikan sebagai pencari kerja yang mempertimbangkan kompensasi dalam peningkatan kinerja yang telah dilakukan. Ini sejalan dengan pendapat dengan (Hamzah B. Uno, 2010) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mendasar yang mendorong seseorang atau siswa untuk berperilaku.

Implikasi Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Malang

Berdasarkan distribusi data tanggapan responden untuk variabel praktik kerja industri, indikator memiliki nilai capaian rata-rata tertinggi terdapat pada indikator menghargai kerja dan para pekerja. Dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, dapat ditunjukkan bahwa siswa kelas 12 SMK Negeri 4 Malang sangat menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan dan menghormati rekan kerja lain di lingkungan kerja pada saat melakukan praktik kerja industri. Hal ini didukung oleh pendapat (L. N. Jewel, 2010) yang berpendapat bahwa praktik kerja adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan di lingkungan kerja tertentu yang dimaksudkan untuk memungkinkan peserta praktik untuk memperoleh dan mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang relevan dengan pekerjaan mereka sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan mereka baik saat ini maupun di masa depan.

Implikasi Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Malang

Berdasarkan distribusi data tanggapan responden untuk variabel efikasi diri, indikator memiliki nilai capaian rata-rata tertinggi terdapat pada indikator *strength* (derajat keyakinan atau penghargaan). Dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, dapat ditunjukkan bahwa siswa kelas 12 SMK Negeri 4 Malang memiliki keyakinan terhadap usaha yang dilakukan dan meyakini kesuksesan terhadap apa yang sedang mereka upayakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasanaha. U , Dewi. N. R, 2019) yang menjelaskan bahwa Efikasi Diri (*Self-efficacy*) pada dasarnya terbentuk melalui proses kognitif berupa evaluasi, keyakinan, atau penilaian terhadap seberapa mampu seseorang dalam menjalankan suatu tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.

Simpulan, Keterbatasan Dan Saran

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang. 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.

Keterbatasan Penelitian dikarenakan mengikuti aturan prosedural sehingga didapatkan sampel yang kurang menyeluruh pada tiap jurusan di SMK Negeri 4 Malang.

Keterbatasan waktu yang diberikan membuat responden menjawab secara terburu-buru, sehingga diindikasikan membuat jawaban responden kurang akurat.

Peneliti menyarankan 1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa, seperti pengaruh informasi dunia kerja, bursa kerja khusus, penguasaan *soft skill*, dan lingkungan kerja. 2. Diharapkan bagian humas dapat mempertimbangkan kerjasama dengan industri, yang dapat mempertimbangkan aspek materi dan non materi. Sesuai dengan regulasi Permenaker Nomor 6 Tahun 2020 Pasal 13 mengenai hak-hak peserta magang. 3. Diharapkan bagian humas dapat menjalin kerjasama dengan industri, dengan menyesuaikan jurusan dan pengaplikasian keterkaitan antara pekerjaan di dunia kerja, dengan materi yang telah dipelajari di sekolah. 4. Diharapkan mitra industri, dapat memberikan *jobdesk* pekerjaan yang seharusnya dilakukan kepada siswa SMK Negeri 4 Malang sesuai dengan jurusan dan arahan dari sekolah. 5. Diharapkan siswa dapat memahami pentingnya mempertimbangkan dampak/resiko, sebelum membuat keputusan di lingkungan kerja sesuai arahan dari SMK Negeri 4 Malang.

Referensi

- Akhyat, F. (2019). The Effect Of Industrial Work Pratices On Students 'Readnissess At The High School Of Vocational Partners Pt. Astra Daihatsu Motor. *International Journal Of Innovative Technology And Exploring Engineering (Ijtee)*, 9(2).
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Umm.
- Bayu Fadillah, H. D. W. dan A. B. (2013). *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Produksi Bagian Jamu Tradisional Unit Kaligawe PT. Njonja Meneer Semarang*.
- Buchari Alma. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Bukit, M. (2014). Strategi dan Inovasi Penidikan Kejuruan. Dari Kompetensi ke Kompetensi. *Bandung: Alfabeta*.
- Dzikri Maulidy, S., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Program Keahlian Akuntansi Keuangan Dan Lembaga. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 90–106. <https://doi.org/10.53067/ijebeef>.
- Fitriyanto, A. (2006). *Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Dineka Cipta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 126–150. <https://doi.org/10.17977/Um025v4i22020p126>.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teknologi Komunikasi & Informasi*. Bumi Aksara.
- Hasanaha. U , Dewi. N. R, R. I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2*, 551–555.
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Bumi Aksara.
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDIH_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf
- L. N. Jewel, M. S. (2010). *Psikologi Industri Organisasi Modern. (Terjemahan)*. Arcan.

- Mathis, R. L. & J. H. J. (2006). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Dian Angelia*. Salemba Empat.
- Noviana. (2014). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 182–190.
- Nurdiana. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Pengalaman Di Bidang Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Teknik.UNY*, 44.
- Pujianto dan Sandy Arief. (2017). Pengaruh Pengalaman On The Job Training dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Supyan, V. (2011). *No Title*. Blogspot. <http://idasupianti.blogspot.co.id>.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Zimmerer, T. dan N. M. S. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.

Afifah Maulanada*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Nurhidayah)** Adalah Dosen FEB Unisma

Ratna Tri Hardaningtyas*)** Adalah Dosen FEB Unisma